

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi salah satu sarana yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian suatu masyarakat karena memperlancar arus barang dan jasa dari tempat asal (produsen) ke tempat tujuan (konsumen). Transportasi adalah usaha dan kegiatan mengangkut barang dan/atau orang dari satu tempat ke tempat lain, kepadatan penduduk memiliki dampak yang signifikan terhadap pilihan transportasi di wilayah tersebut.

Transportasi juga bisa dikatakan sebagai sektor penyedia jasa yang memiliki dampak positif bagi masyarakat, dimana kita bisa lihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa transportasi dapat mempermudah sekaligus mempercepat perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain mulai dari pergi ke sekolah, berlibur, ke kantor dan dalam melakukan perjalanan ke tempat-tempat yang jauh. Namun banyaknya minat akan transportasi tidak diimbangi dengan pengadaan angkutan umum di masyarakat untuk menjangkau tempat-tempat yang ingin di kunjungi dan didatangi serta tindak kriminal yang kadang terjadi di dalam angkutan umum menambah ketidaknyamanan masyarakat untuk menggunakan angkutan umum.

Menurut Jura dkk, dalam Egeten, Rorong, & Sumual, (2022) “Transportasi merupakan sebuah kendaraan yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat di Indonesia”. Pentingnya transportasi ini dipengaruhi oleh faktor keadaan geografis yang terdiri dari ribuan pulau kecil dan besar serta laut, sungai, danau sehingga diperlukan transportasi baik itu transportasi darat, laut, ataupun udara

untuk memudahkan dalam menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Perkembangan transportasi untuk setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, dimana di jaman dahulu tenaga hewan digunakan sebagai alat transportasi seperti kuda, kerbau, keledai, hingga sapi untuk mengangkut barang-barang kepasar bahkan di gunakan untuk membantu para petani dalam membajak sawah.

Seiring berkembangnya zaman dan masuknya teknologi membuat tenaga hewan mulai tergantikan oleh alat-alat transportasi canggih yang semakin memudahkan masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas dan juga kegiatan lainnya seperti membajak sawah yang dimana dulu tenaga hewan seperti kerbau banyak digunakan untuk melakukan pekerjaan tersebut tetapi sekarang digantikan dengan alat traktor yang lebih modern.

Perkembangan teknologi mendorong perubahan serta industri perkembangan yang berbasis digital. Hal ini pula didorong oleh semakin tergantungnya masyarakat akan berbagai informasi yang mudah dan cepat sehingga menjadikan teknologi digital menjadi berkembang dengan begitu cepat. Menurut Grendi Hendastomo dalam Jati, (2019) “Industri digital tumbuh dengan memunculkan perubahan dan kemudahan sebagai jargon untuk menarik minat masyarakat”. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi dari masa ke masa, yang tidak dapat dipungkiri, turut mendorong perekonomian yang ditandai dengan meningkatnya kegiatan bisnis. Kegiatan bisnis sekarang ini tidak hanya sebatas pada kegiatan perdagangan barang atau penjualan jasa di dunia nyata yang nampak secara fisik semata, kegiatan bisnis sekarang mulai banyak dilakukan melalui media online.

Kemajuan teknologi di bidang transportasi dan komunikasi, memunculkan banyak sekali bisnis transportasi di Indonesia dengan memakai aplikasi online, salah satunya yaitu ojek online. Aplikasi ojek online yang pertama kali didirikan di Indonesia adalah Gojek. Aplikasi ojek online ini didirikan oleh Nadiem Makarim pada tahun 2011, inovasi tersebut sangat membantu kalangan masyarakat Indonesia, pada awalnya perusahaan ini masih menggunakan sistem call center, namun pada awal tahun 2015 perusahaan Gojek baru meluncurkan aplikasi mobile untuk pemesanan ojek melalui smartphone (Amajida, 2016).

Gojek merupakan sarana transportasi yang melayani layanan ojek dengan menggunakan sebuah aplikasi online dan dapat melayani siapa saja yang memerlukan jasanya. Selain itu Gojek juga dapat memberikan beberapa layanan jasa lainnya, seperti: go-ride (antar-jemput), go-food (pesan makanan), go-mart (belanja barang), go-glam (jasa kecantikan), go-clean (home service), go-box (cargo), go-send (kurir barang), go-massage ( pijat). Gojek menggunakan motor dan mobil sebagai sarana transportasi yang dipakai. Amajida, (2016) “Gojek sebagai moda transportasi ojek berbasis online mampu meminimalisir risiko dalam waktu, kemudahan, biaya dan keamanan”.

Pada awalnya, Gojek merupakan sebuah terobosan baru yang membuka lapangan pekerjaan yang banyak. Hal ini yang membuat semakin banyaknya kalangan masyarakat yang menganggur ataupun yang sudah memiliki pekerjaan bahkan tak sedikitpun dari kalangan mahasiswa yang mendaftar menjadi driver Gojek karena pembagian pendapatan yang menggiurkan sebesar 20 persen untuk perusahaan, dan 80 persen untuk pengemudi Gojek. Gojek muncul sebagai bentuk

inovasi dari ojek konvensional karena memasukan unsur teknologi di dalamnya (Amajida, 2016)

Terdapat beberapa faktor yang membuat masyarakat memilih aplikasi Gojek dibandingkan aplikasi ojek online lainnya yaitu lebih nyaman, murah, cepat dan aman. Konsumen merasa mendapatkan rasa aman dengan adanya kejelasan identitas pengendara, penggunaan GPS, standarisasi kondisi sepeda motor, dan fasilitas keselamatan dalam berkendara (helm) yang disediakan untuk konsumen (Nirmala & Surveyandini, 2019)

Kota Medan merupakan ibu kota provinsi Sumatera Utara yang juga kota terbesar ke tiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Dengan perkembangan yang begitu pesat dalam hal transportasi online maka perusahaan transportasi online menargetkan kota-kota besar untuk beroperasi dan menjalankan bisnisnya seperti Gojek. Meskipun kantor pusat Gojek ada di Jakarta, tetapi sudah hampir di seluruh kota-kota besar yang ada di Indonesia perusahaan karya anak bangsa ini sudah beroperasi bahkan sampai di luar Negeri seperti Filipina. Aplikasi Gojek yang sampai sekarang sudah di kenal oleh masyarakat seluruh Indonesia khususnya kota Medan sebagai jasa transportasi online.

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan para driver Gojek yaitu dari penelitian Giri dan Dewi, (2017) dalam jurnal yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan driver Gojek di kota Denpasar, Bali. Dimana menyimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan driver Gojek

sedangkan umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan driver gojek di kota Denpasar, Bali.

Dalam penelitian saputra (2021) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada driver gojek di kota Pekanbaru menyimpulkan hal terbalik yang menyimpulkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan driver gojek sedangkan umur berpengaruh terhadap pendapatan driver gojek di kota Pekanbaru.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan tersebut di atas terdapat adanya *research gap* yaitu adanya perbedaan pendapat dari hasil analisis penelitian yang dilakukan. Sehingga peneliti tertarik dan berusaha mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan pengambil penelitian yang berjudul: “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN DRIVER OJEK ONLINE DI KOTA MEDAN”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan driver gojek di kota Medan?
2. Apakah umur berpengaruh terhadap pendapatan driver gojek di kota Medan?
3. Apakah jumlah penumpang berpengaruh terhadap pendapatan driver gojek di kota Medan?

4. Apakah bonus berpengaruh terhadap pendapatan driver gojek di kota Medan?
5. Apakah Tarif berpengaruh terhadap pendapatata driver gojek di kota Medan?

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu mencakup banyak hal dan juga karena keterbatasan waktu serta pengalaman peneliti, maka penelitian ini hanya membahas tentang 5 variabel independen (bebas) dan 1 dependen (terikat) . Yaitu mengenai faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam pendapatan driver ojek online di kota medan, driver ojek online yang yang dimaksud adalah Gojek. Variabel indepen dalam penelitian in yaitu jam kerja, umur, jumlah penumpang, bonus dan tarif sedangkan variabel dependennya adalah pendapatan.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan oleh peneliti. Maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh:

1. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan driver gojek di kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap pendapatan driver gojek di kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penumpang terhadap pendapatan driver gojek di kota Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh bonus terhadap pendapatan driver gojek di kota Medan.

5. Untuk mengetahui pengaruh tarif terhadap pendapatan driver gojek di kota Medan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas oleh peneliti. Maka adapun manfaat dari penelitian ini:

### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan menjadi sumbangan pemikiran bagi akademik serta masukan untuk mengembangkan konsep terkait hal-hal yang mempengaruhi pendapatan.

### **1.5.2 Manfaat praktis**

#### 1. Bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh jam kerja, umur, jumlah penumpang, bonus dan tarif terhadap pendapatan.

#### 2. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pertimbangan dalam menentukan upah para driver gojek.

#### 3. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan informasi untuk para peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pendapatan**

Pada dasarnya tujuan orang bekerja adalah untuk menghasilkan pendapatan, pendapatan merupakan balas jasa setelah menyelesaikan pekerjaannya. Menurut Suroto dalam Indra Bastian, (2020:81) pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup. Salah satu indikator terpenting untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator tersebut hanya menyangkut dengan pendapatan dan pengeluaran, namun yang lebih penting lagi adalah mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut (Dolok Saribu, 2019) *Revenue* atau pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh atas transaksi yang dilakukan. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu. Menurut L.M.Samryan, (2014:43) secara konseptual pendapatan dapat diartikan sebagai aliran masuk aktiva yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah masukan yang di dapat atas jasa yang diberikan.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pendapatan yaitu hasil kerja (usaha dan sebagainya). Sedangkan dalam kamus manajemen pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan, perorangan, dan organisasi lainnya yang dalam bentuk ongkos, upah, laba, bunga, sewa, maupun komisis.



Menurut Wild dalam Ferdila & Us, (2021) menyatakan “pendapatan dalam ilmu ekonomi merupakan nilai maksimal yang dapat dikonsumsi oleh seorang pekerja dalam suatu waktu dengan mengharapkan kondisi yang sama pada akhir waktu seperti kondisi semula”. Menurut Stice dalam Ferdila & Us, (2021) menyatakan “bahwa pendapatan adalah sebagai arus masuk atau kenaikan-kenaikan lainnya dari nilai harta suatu satuan usaha atau penghapusan hutang-hutangnya atau kombinasi dari keduanya dalam suatu periode”. Begitu pula dengan para driver gojek yang menghasilkan pendapatan dari jasa yang telah mereka berikan kepada konsumen dengan memanfaatkan teknologi dan informasi yang ada pada jaman milenial sekarang ini.

Presilawati, Arifin, & Khalid, (2023) menyatakan sebagai berikut:

Salah satu jenis efek perkembangan teknologi adalah munculnya aplikasi transportasi online seperti ojek online, mobil dan taksi online dimana pelayanan dari transportasi online juga lebih bagus dibanding transportasi offline.

Dengan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh atas hasil pekerjaan dan pendapatan seseorang biasanya dihitung setiap bulan atau setiap tahun. Pendapatan atau income seseorang adalah hasil penjualannya atas faktor-faktor produksi yang dimiliki pada sektor produksi. Dari waktu ke waktu pendapatan dapat berubah-ubah sesuai dengan kemampuan mereka. Karena itu, berubahnya pendapatan seseorang juga mengubah jumlah pengeluarannya untuk mengkonsumsi suatu barang.

### **2.1.2 Jam Kerja**

Jam kerja, waktu istirahat kerja, waktu lembur diatur dalam pasal 77 sampai pasal 85 Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Teori jam kerja dibuat berdasarkan atas aturan dasar dari pemerintah yang membuat aturan pertimbangan angka kelayakan jam kerja sehingga ditetapkan kerja dalam 1 minggu adalah 40 jam. Jika lebih dari itu maka harus dihargai dengan upah lembur. “Jam kerja dibuat agar para karyawan mampu mengerjakan dan menyelesaikan semua pekerjaannya dengan tepat waktu” (Purnomo & Kurniawati, 2019).

Karyawan biasanya mempunyai waktu dan kemampuan normal dalam menyelesaikan tugas perusahaan yang dibebankan kepadanya. Merencanakan hal-hal yang akan dilakukan adalah sesuatu yang sangat baik dalam memulai pekerjaan, perencanaan tersebut bisa menjadi panduan bagi seseorang dalam menentukan pekerjaan yang dilakukan, dalam melakukan pekerjaan. Karyawan tentunya membutuhkan yang namanya waktu atau jam kerja. Jam kerja adalah waktu yang dibutuhkan dalam melakukan sebuah pekerjaan bisa dilakukan siang maupun malam.

Jam kerja ialah jumlah waktu yang digunakan bagi pegawai dalam menentukan produktivitas kerja. Jumlah jam kerja tentunya berpengaruh terhadap produktivitas kerja agar dapat menghasilkan pendapatan yang semakin baik. “Jam kerja mempengaruhi pendapatan driver gojek, semakin banyak jam kerja berarti semakin banyak pendapatan yang akan diraih” (Purnomo & Kurniawati, (2019).

Menurut Handayani dalam Jati, (2019) menyatakan “jam waktu kerja adalah proporsi waktu bekerja yang dicurahkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu disuatu sektor terhadap total waktu kerja angkatan kerja”. Jumlah jam kerja setiap orang berbeda-beda tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan, adapun kegiatan yang memang dilakukan dalam waktu atau jam kerja yang cukup lama dan ada juga kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang terbatas.

### **2.1.3 Umur**

Setiap tahun umur seseorang tentunya semakin bertambah seiring dengan berjalannya waktu, umur merupakan lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Menurut Hartono, (2022:126) adapun defenisi umur atau usia pada manusia adalah waktu yang terlewatkan sejak kelahirannya. Setiap bertambahnya umur seseorang maka akan mempengaruhi tenaga, pola pikir, fisik serta perilaku. Umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, tentunya dalam kondisi keadaan yang sehat. “Kenyataan bahwa banyak terdapat orang pensiun secara fisik kurang mampu dalam bekerja karena kekuatan fisik umur tua dan muda adalah berbeda, sehingga akan mempengaruhi waktu yang dialokasikan untuk bekerja dan akan mempengaruhi pendapatannya” (Saputra, 2021)

Menurut Saputra, (2021) “kondisi umur yang masih produktif dimulai dari 14 sampai 65 tahun”. Yang memungkinkan bahwa seseorang dapat bekerja lebih baik dan maksimal sehingga pendapatannya akan meningkat, semakin bertambahnya umur tentunya semakin meningkatnya produktifitas seseorang dan akan menurun pada titik umur tertentu.

Putri & Setiawina, (2013) Menyatakan sebagai berikut:

Dimasa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktifitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut menurun.

#### **2.1.4 Jumlah Penumpang**

Kualitas pelayanan yang baik akan menjadi keunggulan dan modal bersaing bagi para perusahaan yang bergerak dibidang jasa. Kualitas dan pelayanan yang baik tentunya menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan. Kualitas pelayanan perusahaan tentunya tergantung pada perusahaan tersebut apabila memenuhi keinginan dan kebutuhan para konsumennya. Jika dikatakan pelayanan yang memuaskan tentunya apabila layanan yang diberikan dan dirasakan oleh konsumen sesuai atau lebih dari apa yang diharapkan konsumen. Harapan para konsumen tercermin pada pelayanan yang baik, ketepatan waktu, ramah tamah, sopan santun dan kecepatan yang menjadi nilai penting dalam harapan konsumen.

Saat ini dapat kita dapat melihat bahwa banyak layanan-layanan jasa yang berbasis online yang dapat menjangkau langsung para konsumen serta memprmudah berbagai macam kegiatan dan aktifitas dalam sehari-hari. Dari berbagai layanan jasa, gojek merupakan salah satu diantaranya yang sering digunakan oleh masyarakat. Cara kerja atau penggunaan gojek terbilang cukup mudah, efektif dan efesien secara waktu. Konsumen cukup menggunakan aplikasi

pada smartphone yang terkoneksi dengan jaringan internet lalu dapat mememesannya sesuai layanan yang dibutuhkan.

Kenyamanan dan keamanan yang diberikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam memenuhi kepuasan para konsumen. Semakin baik kenyamanan yang diberikan kepada konsumen, maka akan mempengaruhi nilai rasa kepuasan. Tentunya dengan rasa aman dan nyaman membuat pelanggan bisa loyal terhadap pelayanan jasa, sehingga hal tersebut dapat menjadi kekuatan bagi perusahaan dalam melakukan layanannya. Konsumen yang merasa puas akan pelayanan yang diberikan tentunya akan mendorong rekomendasi kepada yang lain, sehingga akan mempengaruhi jumlah dari penumpang atau konsumen yang menggunakan pelayanan jasa yang ditawarkan.

Jumlah penumpang merupakan total keseluruhan penumpang yang diterima oleh driver gojek selama bekerja. Jumlah penumpang tentunya bukanlah hal yang asing bagi para driver gojek online, jumlah penumpang akan mempengaruhi pendapatan driver gojek karena, dalam sehari driver gojek tidak dapat memastikan berapa penumpang yang akan didapatkan. Tentunya semakin banyak penumpang yang diterima tentunya akan meningkatkan pendapatan driver gojek. Mardatillah, Junaidi, & Umiyati, (2018) menyatakan bahwa “semakin banyak jumlah penumpang yang didapatkan maka pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat”

### 2.1.5 Bonus

Bonus adalah upah yang diberikan kepada karyawan atau pegawai diluar gaji tetap setiap bulannya. Bonus sudah menjadi hal yang sangat wajar bagi sebuah perusahaan, bonus bisa digunakan sebagai penghargaan kepada karyawan atas pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari perusahaan atau dedikasinya kepada perusahaan tersebut. Menurut Marsusanti dkk dalam Zalukhu, (2020) sistem penerimaan bonus sebagai berikut :

1. Sitem poin

Sitem ini memberikan bonus sesuai dengan banyaknya poin yang dikumpulkan dari hasil penyelesaian jasa.

2. Sistem performa

Sitem perfoma dinilai atas kinerja, yang artinya tingkat presentase kinerja sesuai dengan prosedur yang ditetapkan sehingga layak untuk menerima bonus.

Bonus merupakan tambahan upah yang diberikan kepada pegawai atau karyawan karena suatu hal atau adanya prestasi oleh perusahaan. Menurut Halim Rachmat, (2019) “bonus merupakan kompensasi tambahan atau penghargaan yang diberikan kepada pegawai atas keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan yang ditargetkan oleh perusahaan”. Menurut Sarwoto dalam Bairizki, (2020:213) bonus adalah uang yang dibayarkan sebagai balas jasa atas hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan, diberikan selektif, dan khusus kepada pekerja yang berhak menerima, serta diberikan berkala, sekali terima tanpa adanya suatu ikatan pada masa yang akan datang. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan

bahwa sistem penerimaan bonus dalam perusahaan adalah sebagai bentuk dari apresiasi untuk meningkatkan kinerja agar menjadi lebih baik dan semangat untuk melakukan pekerjaan yang diberikan sehingga kedua belah pihak yaitu pemberi dan penerima sama-sama saling menguntungkan terutama dalam hal finansial. Umumnya bonus diberikan sebagai strategi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi oleh organisasi/perusahaan dalam menghadapi para pesaing yang semakin ketat dalam dunia bisnis.

Selain itu juga, bonus juga merupakan imbalan yang ditunjukkan untuk memperbaiki produktivitas. Dalam kaitannya ini produktivitas menjadi hal yang sangat penting dengan manfaat perilaku pegawai yang mempunyai kecenderungan kemungkinan bekerja seadanya atau tidak optimal dalam sistem kompensasi yang menerima jumlah tetap. Pemberian bonus juga tentunya mendorong atau memiliki kecenderungan untuk memotivasi suatu kegiatan, Pemberian bonus tentunya memotivasi karyawan agar bekerja lebih semangat dan maksimal dalam melakukan pekerjaannya agar hasil pekerjaan memuaskan. Menurut Diansyah dalam Zalukhu, (2020) sistem penerimaan bonus yang umum diterapkan oleh organisasi kepada pekerja yaitu:

1. Sistem Waktu

Dalam sistem ini, besarnya kompensasi ditetapkan berdasarkan waktu, seperti jam, minggu atau bulan.

2. Sistem Hasil

Dalam sistem ini besarnya bonus ditetapkan atas kesatuan unit yang dihasilkan pekerja, seperti per potong, liter, meter dan kilogram.

### 3. Sistem Borongan

Pengupahan penetapan besar balas jasa berdasarkan atas volume pekerjaan dan lama mengerjakan. Jadi, besar kecilnya balas jasa yang diterima tergantung atas kecermatan kalkulasi mereka.

#### 2.1.6 Tarif

Selama terjadi proses pelayanan jasa transportasi, penyedia jasa tentunya berhak menerima atau mendapatkan bayaran dari konsumen sebagai timbal balik pelayanan yang diberikan sesuai dengan tarif yang telah ditentukan besarnya. Tarif sangat bervariasi, tergantung dari jenis dan karakteristik angkutan dan tipe pelayanan yang diberikan. Menurut Gani dalam Djalaluddin, (2021:18) tarif atau *price* adalah uang yang harus dibayar oleh konsumen untuk memperoleh atau mengosumsi suatu komoditi, yaitu barang atau jasa.

Bisnis layanan jasa transportasi terus berkembang. Sejak tanggal 1 Mei 2019, telah diberlakukan Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub No 12 Tahun 2019) tentang aturan tarif atas dan bawah, yang tidak menyebutkan dengan pasti besaran tarif gojeknya. Setiap kota atau daerah tidaklah sama tarifnya, hal ini menyebabkan terjadinya pro dan kontra terkait biaya jasa layanan transportasi online yang naik lebih dari setengah (50%) jika dibandingkan dengan sebelum diberlakukannya aturan tersebut. Adapun tujuan dari pemberlakuan aturan tersebut yaitu merealisasikan kenyamanan bersama.

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tarif adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengguna jasa atau tarif dari jasa yang diberikan. Biaya akan dikeluarkan setiap kali menggunakan layanan jasa transportasi



kendaraan, berpegian atau mengirim barang dari satu tempat ke tempat lain. Sistem pembentukan tarif tentunya atas dasar produk jasa yang diberikan, besarnya tarif yang dikeluarkan oleh setiap pengguna berbeda-beda tergantung jenis jasa yang digunakan, perbedaan tarif tentunya mempengaruhi pendapatan yang diterima. “Tarif yang dikenakan bervariasi berdasarkan jarak yang ditempuh atau berdasarkan flat rate yang diberlakukan” (Adi & Suryawardana, 2018).

Gojek menjadi salah satu layanan transportasi jasa yang cukup terkenal di Indonesia, cukup dengan memesannya melalui aplikasi gojek secara online maka nantinya akan dijemput oleh driver yang merespon atas pesanan yang telah dilakukan sesuai dengan titik penjemputan yang telah ditentukan ke tempat tujuan yang ingin di tuju. Layanan jasa gojek berkembang tak hanya sebagai transportasi saja namun juga pengantar barang, dokumen ataupun paket. Selama setahun sejak kehadirannya, gojek menjadi salah satu bisnis *start-up* paling terkenal di Indonesia

Besarnya tarif yang akan dikeluarkan oleh pengguna layanan jasa atau tarif yang ditawarkan oleh layanan transportasi tentunya juga menjadi pertimbangan bagi para pengguna dalam mengambil keputusan dalam menggunakan layanan transportasi jasa. Adi & Suryawardana, (2018) menyatakan bahwa:

Artinya semakin mahal harga atau tarif layanan Go-jek, maka cenderung keputusan penggunaan layanan Go-jek oleh konsumen semakin rendah, sebaliknya semakin murah atau terjangkau harga atau tarif layanan Go-jek maka semakin besar keputusan penggunaan layanan jasa transportasi Go-jek

### 2.1.7 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, pelaporan dan penafsiran biaya-biaya sehubungan dengan produksi barang dan jasa (Baru Harahap & Tukino, 2020). Akuntansi biaya adalah bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya. Dalam pengelolaan perusahaan, akuntansi biaya merupakan bagian penting yang berfungsi menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Setiap bidang kegiatan produksi pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut. Umumnya tujuan utama suatu perusahaan adalah mendapatkan laba atau keuntungan yang besar. Seiring dengan perkembangan dimasa sekarang data informasi yang dihasilkan oleh akuntansi biaya tidak hanya dibutuhkan oleh akuntansi keuangan dalam pelaporan keuangan, namun juga dipakai sebagai dasar manajemen dalam aktivitas perencanaan, pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi serta pengambilan keputusan baik yang rutin maupun strategis. Biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya dapat dibedakan menjadi 3 :

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku langsung yaitu harga pokok bahan baku langsung yang dipakai dalam proses produksi, bahan baku langsung adalah kegiatan yang mendominasi atau bagian yang terbesar dalam produksi barang jadi dan memiliki nilai yang relatif besar dari biaya bahan baku tidak langsung.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah gaji atau upah serta balas jasa yang dibayarkan kepada karyawan.

### 3. Biaya overhead

Biaya overhead atau biaya produksi adalah selisih biaya yang ada kaitannya dengan produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Pendapatan yang diterima driver gojek merupakan biaya tenaga kerja langsung, yang dimana hal ini berkaitan dengan sistem pengupahan driver gojek. Upah yang diberikan kepada driver gojek adalah imbalan financial langsung yang dibayarkan kepada driver berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu jam kerja, jumlah penumpang, umur, bonus dan juga tarif yang dihasilkan dan banyaknya pelayanan jasa yang diberikan. Pendapatan driver gojek mempunyai kesepakatan kerja antara perusahaan dengan pembagian hasil pendapatan 20% untuk perusahaan dan 80% untuk driver. Tentunya besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh driver gojek mempengaruhi jumlah biaya tenaga kerja langsung dalam akuntansi biaya yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan.

## 2.2 Peneliti Terdahulu

Penelitian ini terkait dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang hasilnya digunakan sebagai pembandingan dalam penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang dijadikan sumber dalam penelitian ini dalam bentuk jurnal atau skripsi adalah sebagai berikut:

Pada penelitian Giri & Dewi, (2017) dalam jurnal yang berjudul Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Go-jek Di Kota Denpasar,

Bali. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan driver gojek sedangkan variabel umur dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh pada pendapatan driver gojek di kota Denpasar. Persamaan dalam penelitian ini ialah dimana jam kerja dan umur sebagai variabel independen (X) dan pendapatan sebagai variabel dependen (Y). perbedaan dalam penelitian ini ialah lokasi penelitian, dimana peneliti terdahulu dilakukan pada kota Denpasar sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di kota Medan.

Penelitian yang dilakukan Saputra, (2021) yang berjudul Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pada Driver Gojek Di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel umur dan jumlah penumpang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan driver gojek, sedangkan variabel jam kerja, bahan bakar dan bonus tidak ada pengaruh terhadap pendapatan driver gojek di kota Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan Rendi, (2018) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Ojek Online (Studi Pada Go-jek Malang). Dari hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa faktor tingkat usia, jumlah penumpang, dan jam kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan driver gojek di Kota Malang. Sedangkan, faktor tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan driver gojek di kota Malang.

Penelitian yang dilakukan Egeten, Rorang & Sumual, (2022) yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan driver grab-bike di kota

Manado. Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial tarif dan jumlah poin berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan driver grab-bike sedangkan jam kerja tidak berpengaruh.

Penelitian pada jurnal yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Grab-Bike di Kota Banjarmasin, yang dilakukan oleh Abil & Rahmini, (2021) yang dimana dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa umur tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan driver grabbike di kota banjarasin.

Penelitian yang dilakukan Bagus Wuliyu Jati, (2019) dalam jurnal Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Ojek Online di Kabupaten Situbondo (Studi Komparatif Aplikasi Joker dan Grab). Dimana dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa curahan jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan driver ojek online di kabupaten situbondo sedangkan insentif memiliki pengaruh atau berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan driver ojek online di kabupaten situbondo.

Penelitian yang dilakukan Prayogo & Arianti, (2020) yang berjudul Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Transportasi Online (Studi Kasus Driver Gojek di Kota Semarang). Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin besar jumlah point maka pendapatan yang mampu diperoleh driver gojek di kota semarang semakin besar pula, semakin banyak waktu yang dicurahkan untuk bekerja maka pendapatan driver gojek semakin banyak pula.

Penelitian yang dilakukan Sari & Putri, (2021) dengan judul Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Transportasi Online di Kota Pangkalpinang. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa jam kerja dan umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan driver transportasi online di kota pangkalpinang.

Penelitian yang dilakukan Mardatillah, Junaidi & Umiyati (2018) dalam jurnal Determinan Pendapatan Driver Gojek di Kota Jambi. Berdasarkan analisis linear berganda penelitian ini menyimpulkan bahwa jam kerja, umur dan jumlah penumpang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan driver gojek di kota jambi.

Penelitian yang dilakukan (Hartadi & Rusdiansyah, 2019) dalam jurnal Pengaruh Tarif, Jam Kerja dan Jumlah Orderan Terhadap Pendapatan Driver Gojek di Kota Banjarmasin. Dama penelitian ini terdapat kesimpulan bahwa secara parsial variabel tarif, dan jumlah orderan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan driver gojek di kota banjarmasin sedangkan jam kerja tidak berpengaruh signifikan.

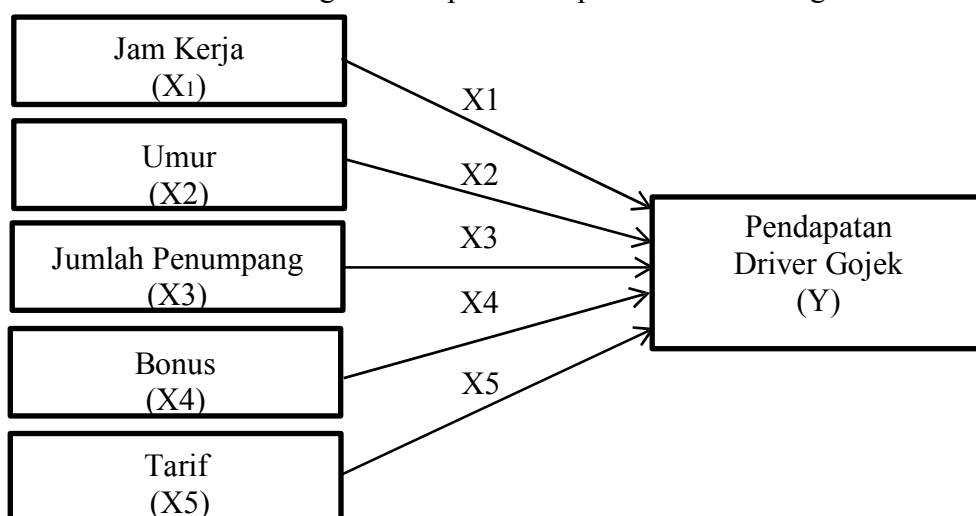
Penelitian yang dilakukan Pynatih, Aryawan, & Sudanan, (2021) dalam jurnal Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Gojek Di Kabupaten Tabanan. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa jam kerja dan umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan driver gojek di kabupaten tabanan sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan.

## 2.3 Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka berpikir yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang kita teliti, kerangka teoritis merupakan suatu gambaran atau rencana yang berisi tentang penjelasan dari semua hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Kerangka teoritis merupakan teori yang kita buat untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai masalah yang akan diteliti. Teori itu masih bersifat sementara yang akan kita buktikan kebenarannya dengan cara meneliti dalam realitas.

Dalam kerangka teoritis perlu dijelaskan tentang hubungan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini jam kerja, umur, jumlah penumpang, bonus dan tarif. Sedangkan variabel dependennya adalah pendapatan. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan telaah penelitian terdahulu yang mendukung agar tercapainya penelitian ini, maka secara skematis kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

### **2.3.2 Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Driver Ojek Online**

Jam kerja merupakan jumlah waktu yang dibutuhkan seseorang dalam bekerja, tentunya hal tersebut berpengaruh pada pendapatan yang akan diterima. Tingkat pendapatan tukang ojek online atau driver gojek ditentukan oleh jumlah jam kerja per harinya, jam kerja mempengaruhi pendapatan driver gojek. Semakin banyak jam kerja berarti semakin banyak pendapatan yang akan diraih

Menurut penelitian Giri & Dewi, (2017) membuktikan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan driver gojek, begitu juga dengan penelitian (Rendi, 2018) menunjukkan bahwa jam kerja mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan driver gojek di kota Malang. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Jam Kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan driver gojek di kota Medan.**

#### **2. Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan Driver Ojek Online**

Pendapatan para driver sangat tergantung oleh kinerja, dimana umur berpengaruh pada kinerja, daya tahan dan kekuatan seseorang, sehingga faktor umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra, (2021) yang membuktikan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan driver gojek. Penelitian ini juga dibuktikan oleh Mardatillah, Junaidi & Umiyati (2018) yang membuktikan bahwa umur berpengaruh positif dan



signifikan terhadap pendapatan driver gojek di kota jambi. Sejalan dengan penelitian tersebut maka dapat dirumus hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Umur berpengaruh positif terhadap pendapatan driver gojek di kota Medan.**

### **3. Pengaruh Jumlah Penumpang Terhadap Pendapatan Driver Ojek Online**

Jumlah penumpang dapat mempengaruhi pendapatan driver gojek, semakin banyak penumpang atau orderan yang di dapatkan maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin besar. Hasil penelitian Cahyadi, (2017) membuktikan bahwa faktor jumlah penumpang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan driver gojek di Kota Malang, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartadi & Rusdiansyah, (2019) yang menyimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan driver gojek di kota banjarmasin. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H3 : Jumlah Penumpang berpengaruh positif terhadap pendapatan driver gojek di kota Medan.**

### **4. Pengaruh Bonus Terhadap Pendapatan Driver Ojek Online**

Pemberian bonus berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dapat diartikan bahwa semakin sering driver melampaui target untuk mendapatkan bonus maka pendapatan yang akan diterima akan meningkat juga, gojek menetapkan sistem point yang harus dicapai untuk mendapatkan bonus yang akan diberikan kepada driver yang dapat memperoleh sebanyak point yang telah

ditetapkan, semakin banyak point yang diperoleh maka semakin banyak pula pendapatan yang akan didapatkan. Menurut penelitian Prayogo & Arianti, (2020) membuktikan bahwa jumlah point berpengaruh positif terhadap pendapatan driver gojek di kota Semarang dan juga penelitian Jati, (2019) membuktikan bahwa bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan driver gojek. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

**H4 : Bonus berpengaruh positif terhadap pendapatan driver gojek di kota Medan.**

#### **5. Pengaruh Tarif Terhadap Pendapatan Driver Ojek Online**

Tarif juga menjadi salah satu yang mempengaruhi pendapatan. Tarif adalah jumlah yang ditawarkan untuk memperoleh jasa pelayanan. Menurut penelitian Arifin, (2020) membuktikan bahwa tarif ojek online berpengaruh terhadap pendapatan driver ojek online, begitu juga dengan penelitian (Prayogo & Arianti, 2020) menyimpulkan bahwa semakin tinggi tarif rata-rata tiap pesanan yang mampu dikerjakan driver gojek maka pendapatan driver tersebut semakin tinggi pula. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5 : Tarif berpengaruh positif terhadap pendapatan driver gojek di kota Medan**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rencana yang digunakan peneliti dalam menganalisis dan menguji variabel yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin valid, objektif, efisien dan efektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif korelasional.

Menurut Sugyono, (2018) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan cakupan keseluruhan objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono dalam Hagi & Rahmatika, (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari definisi populasi tersebut, maka populasi pada penelitian ini semua driver gojek di kota Medan.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugyiono sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan kata lain sampel didapatkan dari populasi

sesuai dengan kriteria yang ingin diteliti sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam pengambilan kesimpulan. Sedangkan menurut Suharsimi, (2010) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugyono dalam Hagi & Rahmatika, (2020) rumus yang dipergunakan untuk menemukan sampel yang tidak diketahui populasinya adalah dengan menggunakan rumus Cochran. Rumus besar sampel ini dikembangkan oleh Cochran pada tahun 1977, rumus ini merupakan rumus menghitung besar sampel minimal pada penelitian yang bertujuan untuk mengestimasi rerata populasi dan pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode simple random sampling atau sistematik sampling. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{z^2 p q}{e^2} = 96,04$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

z = Tingkat keyakinan 95%, maka nilai z sebesar 1,96

p = Peluang benar 50%

q = Peluang salah 50%

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error) 10%

Berdasarkan rumus di atas, maka sampel yang diambil sebanyak 96,04 sampel. Untuk memudahkan dalam perhitungan maka dibulatkan menjadi 100.

### **3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner. Menurut Suharsimi (2010) mengemukakan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data primer. Data primer merupakan yaitu data yang langsung diterima dari sumber data atau responder yang dapat berupa opini subjek atau pengalaman pribadi. Data primer pada penelitian ini adalah jawaban responder melalui penyebaran kuesioner, kuesioner yang akan dibagikan peneliti harus dibuat dengan jelas dan sesederhana mungkin agar memudahkan responder untuk memahami dan menjawab setiap pertanyaan yang berupa butir pernyataan untuk variabel bebas dan terikat.

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data yang akan digunakan terkait dengan penelitian yang diambil. Teknik ini sangat penting dan perlu langkah yang strategis agar data yang didapatkan dalam penelitian valid dan sesuai dengan kenyataan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan Teknik angket (kuesioner), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian terkait dengan topik yang diteliti.

### 3.4 Defenisi Operasional dan Pengukurang Variabel

Menurut sugyono (2015:38) mengemukakan bahwa defenisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini memakai dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah pendapatan. Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima setelah memberikan barang atau jasa. Menurut L.M.Samryan, (2014) secara konseptual pendapatan dapat diartikan sebagai aliran masuk aktiva yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

#### 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.

##### a. Jam Kerja

Jam kerja merupakan jumlah jam yang digunakan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan yang dilakukan. Jam kerja juga dapat didefenisikan sebagai curahan waktu untuk kegiatan-kegiatan tertentu yang dilakukan.

##### b. Umur

Defenisi umur pada manusia adalah waktu yang terlewatkan dari awal manusia itu sendiri lahir kedunia. Umur produktif dimulai dari 14 sampai 65 tahun yang memungkinkan bahwa seseorang dapat bekerja lebih baik dan maksimal.

c. Jumlah Penumpang

Jumlah penumpang merupakan total keseluruhan penumpang yang diterima driver gojek selama melakukan tugasnya. Jumlah penumpang yang akan diterima oleh driver untuk setiap harinya tidak dapat dipastikan berapa jumlahnya, tentunya semakin banyak penumpang yang diuterima makan akan meningkatkan jumlah pendapatan yang akan diterima oleh sang driver.

d. Bonus

Bonus merupakan tambahan upah yang diberikan kepada pegawai atau karyawan karena suatu pencapain target perusahaan atau prestasi oleh perusahaan. Menurut Halim Rachmat, (2019) bonus merupakan kompensasi tambahan atau penghargaan yang diberikan kepada pegawai atas keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan yang ditargetkan oleh perusahaan.

e. Tarif

Menurut Gani dalam Djalaluddin, (2021) tarif adalah uang yang harus dibayar oleh konsumen untuk memperoleh atau mengonsumsi suatu komoditi yaitu barang atau jasa. Selama terjadi pelayanan jasa transportasi, penyedia jasa tentunya berhak menerima atau mendapatkan bayaran dari konsumen sebagai timbal balik pelayanan yang diberikan sesuai tarif yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel dependen dan independen menggunakan Skala ordinal. Rahayu (2017) menyatakan bahwa skala ordinal adalah data statistic yang mempunyai daya berjenjang, tetapi perbedaan antara angka yang satu dengan angka lainnya tidak tetap.

### **3.5 Analisis dan Pengujian Hipotesis**

Teknik analisis data merupakan metode atau langkah yang dilakukan untuk memperoleh serta mendapatkan informasi yang dibutuhkan selama penelitian dan mengolah data hingga penelitian tuntas.

#### **3.5.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Menurut santoso dalam Jati, B. W. (2019), Uji normalitas adalah pengujian dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residul terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Sebaliknya jika residul data tidak terdistribusikan normal maka dapat disimpulkan statistik menjadi tidak valid atau bias.

##### **2. Uji Multikolinealitas**

Uji multikolinealitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Metode regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinealitas pada suatu model



regresi dapat dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya masalah multikolinieritas yaitu nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati dalam Jati, B. W. (2019), untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual data sama disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastitas.

#### 3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini pengujian yang digunakan yaitu model regresi linear berganda, analisis peramalan ini menggunakan lebih dari satu macam variabel independen terhadap variabel ndependen. Untuk mengetahui tingkat pendapatan model regresi yang digunakan adalah model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan driver gojek
- X<sub>1</sub> = Jam kerja
- X<sub>2</sub> = Umur

- $X_3$  = Jumlah penumpang  
 $X_4$  = Bonus  
 $X_5$  = Tarif  
 $\beta_0$  = Konstanta  
 $\beta_1$  = Besarnya pengaruh jam kerja terhadap pendapatan driver gojek  
 $\beta_2$  = Besarnya pengaruh umur terhadap pendapatan driver gojek  
 $\beta_3$  = Besarnya pengaruh jumlah penumpang terhadap pendapatan driver gojek  
 $\beta_4$  = Besarnya pengaruh bonus terhadap pendapatan driver gojek  
 $\beta_5$  = Besarnya pengaruh tarif terhadap pendapatan driver gojek  
 $e$  = Variabel pengganggu (*Error term*)

### 3.5.3 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji t pada regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t  $P < 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumusan hipotesis

- a.  $H_0: \beta \leq 0$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak
- b.  $H_1: \beta > 0$  maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak

#### 2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Nilai koefisien determinasi antara nol dan 1.